

**LAPORAN PENELITIAN KOLABORATIF  
FKIP UHAMKA DENGAN IKIP MUHAMMADIYAH  
MAUMERE**



**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM  
GAMES TOURNAMENT* (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA (*Studi Ekperimen pada Materi Indeks Harga dan Inflasi  
Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Semester Genap  
di SMA Negeri 1 MAUMERE*)**

**TIM PENELITI :**

**Dr. SRI ASTUTI, M.Pd.  
D. M. DHARMAWATI, MM.**

**Perjanjian Kontrak Kerja  
Nomor Surat : 013/F.03.07/2015  
Tanggal : 5 Januari 2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR. HAMKA  
JUNI 2015**

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

1	Judul Penelitian	: Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Team Games Tournament</i> (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Materi Indeks Harga dan Inflasi Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 MAUMERE)
2	Bidang Penelitian	: Pendidikan Ekonomi
3	Ketua Peneliti	:
	a. Nama Lengkap	: Dr. Hj. Sri Astuti, M.Pd
	b. Jenis Kelamin	: Perempuan
	c. NIDN	: 0212.7002
	d. Disiplin Ilmu	: Pendidikan Ekonomi
	e. Pangkat/Golongan	: Lektor / III. D
	f. Jabatan	: Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
	g. Fakultas/Jurusan	: FKIP/Pendidikan Ekonomi
	h. Alamat	: Jl. Tanah Merdeka, Ps. Rebo, Kp. Rambutan, Jakarta Timur
	i. Telp/Faks/E-mail	: (021) 8400341 / (021) 8411351
	j. Alamat Rumah	: Jl. Mahoni Selatan No. 13, Kel. Tugu Utara, Kec. Koja, Jakarta Utara
	k. Telepon/E-mail	: 08128209793
4	Lokasi Penelitian	: <i>Maumere Sikka Flores</i>
5	Waktu Penelitian	: Februari – Juni 2015
6	Jumlah biaya	: Rp.15.000.000,-

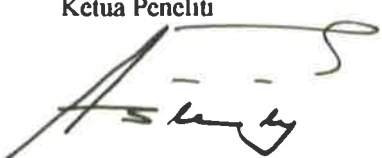
Mengetahui  
Dekan FKIP UHAMKA



Dr. H. Sukardi, M.Pd.  
NID : 87.0232

Jakarta, 20 Juni 2015

Ketua Peneliti



Dr. Hj. Sri Astuti, M.Pd  
NIDN : 02127002

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



H. Endy Staiful Ahm, ST., MT.  
NIDN : 0322077101



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

**Jl. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13830  
Telp. ; 021-8416624, Fax ; 021-87781809**

**PERJANJIAN KONTRAK KERJA  
KEGIATAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

Nomor : 013/F.03.07/2015  
Tanggal : 5 Januari 2015

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada hari ini Senin, tanggal lima, bulan Januari, tahun dua ribu lima belas, yang bertanda tangan di bawah ini H. Endy Sjaiful Alim, ST., MT. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA; Dra. Hj. Sri Astuti, M.Pd., Selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan kontrak kerja kegiatan Penelitian dan Pengembangan.

**Pasal 1**

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa

**Pasal 2**

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 5 bulan Januari dan selesai pada tanggal 30 Juni 2015.

**Pasal 3**

PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp. 15.000.000,- (Lima belas juta rupiah) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari Pos Anggaran Lembaga Penelitian & Pengembangan UHAMKA dan sumber lain yang tidak mengikat berdasarkan usaha PIHAK KEDUA

**Pasal 4**

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 3 akan dilakukan dalam (2) dua termin sebagai berikut:



- (1) Termin I : sebesar Rp. 10.000.000,- (Sepuluh juta rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal kegiatan tersebut pada Pasal 1.
- (2) Termin II: sebesar Rp. 5.000.000,- (Lima juta rupiah) setelah pihak kedua menyerahkan laporan akhir kegiatan penelitian.

Pasal 5

- (1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 2
- (2) PIHAK PERTAMA akan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1.
- (3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5% (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 3.
- (4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada poin honor peneliti sebesar 10%.
- (5) Besarnya Honor peneliti dapat dilihat pada Proposal.

Jakarta, 5 Januari 2015.

PIHAK PERTAMA  
Lembaga Penelitian dan Pengembangan  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA  
Ketua



H. Endy Sjaiful Alim, ST., MT.

PIHAK KEDUA  
Peneliti,



METERAI  
TEMPEL  
FAKES BERKANTON ALAGI  
TCL  
EADE2ACF857255746  
6000 DJP

Dr. Hj. Sri Astuti, M.Pd.

Mengetahui :  
Wakil Rektor II



Dr. H. Muchdie, MS.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur

Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 277/J.02.02/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA menerangkan bahwa:

1. Dr. Hj. Sri Astuti, M.Pd.
2. D. M. Dharmawati, S.Pd., M.M.

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan dosen, dengan judul : **Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Sesuai dengan Surat Kontrak Kerja Kegiatan Penelitian dan Pengembangan nomor : 013/F.03.07/2015, tanggal, 5 Januari 2015, dengan masa kontrak tanggal 5 Januari s/d. 31 Juli 2015 (bukti laporan penelitian terlampir).

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Ramadhan 1436 H.  
27 Juni 2015 M.

Ketua;



*[Handwritten Signature]*  
H. Endy Sjailul Alim, ST., MT.

## ABSTRAK

Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Materi Indeks Harga dan Inflasi Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 MAUMERE). Permasalahan penelitian ini, Apakah hasil belajar siswa dapat berpengaruh terhadap metode pembelajaran kooperatif tipe TGT ?. Adapun tujuan penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar siswa kelas X semester genap dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif Tipe TGT. Tehnik analisis data dengan menggunakan statistik *Tendency Control*, dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Dengan mencari rata-rata (*Mean*), *Median*, *Modus*, dan pengujian hipotesis. Hasil rata-rata siswa pada postes 1 dengan penerapan model TGT dalam pembelajaran ekonomi sebesar 62,37 dengan *variance* 294,239, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan model TGT (pretes) sebesar 53,29 dengan *variance* 335,509. Setelah rata-rata dan skor *variance* ditentukan, maka dilakukan uji- t. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $0,029 < \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara pretes 1 dengan postes 1, serta rata-rata postes 1 lebih tinggi daripada pretes 1. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara metode konvensional dengan metode TGT dalam pembelajaran ekonomi di kelas. Rata-rata hasil pada postes 2 sebesar 54,21 dengan *variance* 852,083, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan model TGT (pretes) sebesar 47,63 dengan *variance* 753,698. Setelah harga rata-rata dan skor *variance* ditentukan, maka dilakukan uji - t. Dari hasil perhitungan diperoleh hasilnya sebesar  $0,315 > \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara pretes 2 dengan postes 2, akan tetapi rata-rata postes 2 lebih tinggi daripada pretes 2. Rata-rata hasil pada postes 3 yang diberikan kepada siswa dengan penerapan model TGT dalam pembelajaran ekonomi adalah 73,95 dengan *variance* 105,619, sedangkan rata-rata hasil yang diberikan kepada siswa sebelum penerapan model TGT (pretes) dalam pembelajaran ekonomi adalah 65,26 dengan *variance* 198,578. Pengujian uji - t diperoleh hasil  $0,003 < \alpha = 0,05$ . Jadi  $H_0$  ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara pretes 3 dengan postes 3, serta rata-rata postes 3 lebih tinggi daripada pretes 3. Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi hasil belajar siswa dapat berpengaruh terhadap metode pembelajaran kooperatif TGT di SMA Negeri 1 Maumere Nusa Tenggara Timur.

**Kata Kunci :** *Metode pembelajaran kooperatif TGT dan hasil belajar Siswa*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas Berkah Rahmat Allah SWT kami dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Materi Indeks Harga dan Inflasi Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Maumere) pelaksanaan dilakukan dengan tuntas dari bulan Februari sampai dengan bulan juni 2015, banyak pembelajaran yang kami dapatkan selama berada di Maumere, Berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak Kerja Nomor 013/F.03.07/2015. Tertanggal 5 Januari 2015 Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan pelaksanaannya bertempat di SMA Negeri 1 Maumere Sikka Flores Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, serta mengetahui pola pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Maumere, serta budaya masyarakat setempat. Penelitian ini disusun dengan berbagai masukan dan pertimbangan berbagai pihak serta pengalaman pelaksanaan dilapangan. Penghargaan yang sangat besar kepada Bapak Daniel Fernandez, M.Si, sebagai motivator dalam gagasan penelitian ini. Bapak, H. Endy Sjaiful Alim, ST.,MT. yang selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, dan Bapak Dekan FKIP UHAMKA yang telah banyak memberikan kesempatan, Tak lupa terimakasih kepada Bapak Kepala Sekolah, dan guru-guru SMA Negeri 1 Maumere dan masyarakat yang berada di Kecamatan Sikka Flores yang telah banyak memberikan masukan dan ilmunya.

Laporan penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, diharapkan bagi para pembaca dimohon melengkapi guna penyempurnaannya, harapan hasil penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca maupun dikalangan guru-guru sebagai pembanding dalam penentuan model pembelajaran.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT KONTRAK</b> .....	<b>iii-iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
 <b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Belajar dan Perilaku Belajar .....	5
B. Hasil Belajar .....	6
C. Metode Mengajar .....	6
D. Pembelajaran Kooperatif <i>Team Games Tournament (TGT)</i> .....	7
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	8
2. Pengetian <i>Team Game Tournament (TGT)</i> .....	8
E. Pembelajaran Ekonomi .....	11
1. Indeks Harga .....	11
2. Inflasi .....	15
F. Kerangka Berpikir .....	19
 <b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
B. Teknik Pengambilan Sampel .....	21
C. Teknik Pengumpulan Data .....	21
D. Teknik Analisi Data .....	22



1. Deskripsi Data .....	22
2. Pengujian Hipotesis .....	23
<b>BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil Sekolah dan Deskripsi Data .....	24
1. Profil Sekolah .....	24
2. Deskripsi Data .....	24
B. Uji Normalitas .....	32
C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan .....	37
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	39
B. Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>42</b>
1. Materi Indeks Harga dan Inflasi .....	42
2. Surat Keterangan Penelitian .....	53
3. Dokumen Proses Pembelajaran di Kelas .....	54
<b>DAFTAR TABEL</b>	
1. Tabel 1. Daftar Nilai Pertemuan ke-1 .....	24
2. Tabel 2. Daftar Nilai Pertemuan ke-2 .....	26
3. Tabel 3. Daftar Nilai Pertemuan ke-3 .....	27
4. Tabel 4. Hasil Statistik Pre-Test .....	29
5. Tabel 5. Hasil Statistik Post-Test .....	30
6. Tabel 6. Hasil Statistik Nilai Sikap .....	33
7. Tabel 7. Uji Statistik t-test .....	34

## DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 1 : Kerangka Penelitian TGT .....	19
2.	Gambar 2 : Grafik Hasil Pre Test .....	30
3.	Gambar 3 : Grafik Pos Test .....	32
4.	Gambar 4 : Grafik Nilai Sikap .....	34

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran di bidang kejurusan IPS, yang merupakan mata pelajaran yang sangat membutuhkan ketelitian, keterampilan dan pemahaman dalam pengerjaannya. Mata pelajaran ekonomi juga membutuhkan metode yang tepat agar siswa memahami materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang diterapkan guru ekonomi SMA Negeri 1 Maumere selama ini adalah masih menggunakan metode konvensional (ceramah bervariasi). Guru memberikan materi sementara siswa hanya duduk mendengarkan, sehingga banyak siswa yang pasif atau sibuk dengan kegiatannya sendiri. Guru belum bisa menerapkan proses belajar mengajar yang mengaktifkan siswa. Metode pembelajaran yang seperti ini menyebabkan proses belajar mengajar lebih terfokus kepada guru dan kurang terfokus pada siswa.

Metode pembelajaran ini menyebabkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X semester genap masih rendah. Terbukti dari nilai ulangan harian mendeskripsikan inflasi dan indeks harga sebanyak 38 orang siswa hanya sepuluh siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70, hasil belajar tersebut masih sangat kurang. Oleh karena itu peneliti perlu mengadakan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan pembelajaran kooperatif metode *Teams Game Tournament* TGT. Pembelajaran kooperatif ini melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok untuk saling berinteraksi. Interaksi antar siswa ini membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Teams Game Tournament* (TGT). TGT merupakan pembelajaran dengan siswa belajar secara berkelompok dengan beranggotakan 4 (empat) sampai 5 (lima) orang yang merupakan campuran antara laki-laki dan perempuan. "Kegiatan pembelajaran TGT menggunakan turnamen akademik, dengan menggunakan kuis-kuis atau soal-soal dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba dengan tim lain untuk

mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.”TGT ini mengajak siswa untuk lebih aktif dan saling berkomunikasi dengan siswa lain dalam proses pembelajaran

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas X semester genap di SMA Negeri 1 Maumere, adalah rendahnya KKM di semester yang lalu, dari hasil wawancara guru yang mengajar ekonomi yaitu Ibu Hari Sulistyowati, “mengatakan bahwa siswa dalam proses pembelajaran kurang fokus, mengobrol dengan teman, bermain HP, seolah-olah guru yang memberikan materi serasa berbicara sendiri tanpa ada feed back, tidak ada antusias siswa dalam menerima pelajaran.

Permasalahan ini tidak terletak pada siswa saja tetapi juga guru sebagai panutan siswa dapat memberikan tauladan yang terbaik, dimana dalam proses belajar mengajar guru kurang menarik dalam penyajian materi, materi yang disajikan bersifat monoton, sehingga siswa jenuh, tidak ada aktifitas, kreativitas, apalagi inovasi. Dalam hal ini guru juga lama – kelamaan memberikan materi atau mengajar di kelas akan menjadi kurang termotivasi, males, tidak ada gaerah, dan akhirnya suasana pun akan menjadi tidak nyaman dan kurang menyenangkan, ini semua disebabkan oleh guru tidak mengenal model, pola mengajar yang kreatif. Untuk itu saya sebagai peneliti sangat menarik untuk dikaji permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Maumere Nusa Tenggara Timur.

Pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan jikalau guru aktif, dan dapat menerapkan model- model pembelajaran, dimana dengan penerapan model pembelajaran akan ada perubahan dalam situasi di kelas, perubahan pada hasil belajar siswa ataupun perubahan sikap siswa akan menjadi lebih dewasa dan mandiri, perubahan pada guru akan lebih termotivasi dalam mengajar.

Dalam hal ini, supaya hasil belajar siswa dapat meningkat, dan sesuai dengan KKM, maka pola pembelajaran guru dikelas dapat mengadakan perubahan, guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat memberikan kejelasan siswa dalam kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas ataupun soal ulangan, membuat siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan kemudahan bagi siswa agar mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan KKM

Permasalahan yang dihadapi oleh guru di SMA Negeri 1 Maumere, berikut ini:

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat pada mata pelajaran ekonomi. Guru hanya sering menggunakan metode ceramah bervariasi dan tidak bisa menuntut siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajarannya.

- b. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi rendah dikarenakan kurangnya motivasi dan keaktifan belajar siswa.

Permasalahan yang sering ditemui dalam mata pelajaran ekonomi kelas X, hasil belajar siswa belum memenuhi syarat KKM. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament (TGT)* pada siswa-siswi SMA Negeri 1 maumere kelas X semester genap, pada tanggal 24 Februari sampai dengan 02 Maret 2015 dengan materi Indeks harga dan Inflasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahannya, berikut ini :

1. Apakah hasil belajar siswa dapat berpengaruh terhadap metode pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament (TGT)* di SMA Negeri 1 Maumere ?
2. Apakah Penerapan metode kooperatif *team games tournament (TGT)* dalam pembelajaran Ekonomi dengan Materi Indeks Harga dan Inflasi dapat meningkatkan pemahaman siswa di SMA Negeri 1 Maumere ?
3. Apakah Penerapan metode kooperatif *team games tournament (TGT)* dalam pembelajaran Ekonomi dengan Materi Indeks Harga dan Inflasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Maumere ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :
  - a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar siswa kelas X semester genap dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif *team games tournament (TGT)* di SMA Negeri 1 Maumere.
  - b. Untuk mengetahui penerapan metode kooperatif *team games tournament (TGT)* dalam pembelajaran Ekonomi dengan Materi Indeks Harga dan Inflasi dapat meningkatkan pemahaman siswa di SMA Negeri 1 Maumere
  - c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X semester genap dalam penerapan metode kooperatif *team games tournament (TGT)*

**2. Manfaat Penelitian, sebagai berikut :**

**a. Bagi Dosen UHAMKA :**

1. Mendapatkan wawasan secara ilmiah, mengetahui kenyataan pola pembelajaran di SMA secara *Filetrip*.
2. Sebagai bahan borang akreditasi program studi, dan BKD.
3. Berbagi ilmu dengan para guru-guru

**b. Bagi Ibu/bapak guru :**

1. Memberikan arti pentingnya serta arahan cara belajar yang inovatif dan peningkatan hasil belajar dengan metode TGT.
2. Mengubah citra dan meningkatkan keterampilan profesional guru.
3. Untuk mengembangkan pengalaman guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

**c. Bagi Sekolah :**

1. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Penelitian dengan metode ini memberikan sumbangan yang positif tentang ketepatan metode mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMA Negeri 1 Maumere
3. Menambah prestasi sekolah dalam mata pelajaran ekonomi
4. Mempertahankan profesional guru yang menjadikan mutu sekolah bisa terwujud untuk mencapai tujuan.

## 2. Manfaat Penelitian, sebagai berikut :

### a. Bagi Dosen UHAMKA :

1. Mendapatkan wawasan secara ilmiah, mengetahui kenyataan pola pembelajaran di SMA secara *Filetrip*.
2. Sebagai bahan borang akreditasi program studi, dan BKD.
3. Berbagi ilmu dengan para guru-guru

### b. Bagi Ibu/bapak guru :

1. Memberikan arti pentingnya serta arahan cara belajar yang inovatif dan peningkatan hasil belajar dengan metode TGT.
2. Mengubah citra dan meningkatkan keterampilan profesional guru.
3. Untuk mengembangkan pengalaman guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

### c. Bagi Sekolah :

1. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Penelitian dengan metode ini memberikan sumbangan yang positif tentang ketepatan metode mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMA Negeri 1 Maumere
3. Menambah prestasi sekolah dalam mata pelajaran ekonomi
4. Mempertahankan profesional guru yang menjadikan mutu sekolah bisa terwujud untuk mencapai tujuan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Belajar dan perilaku belajar

##### 1. Belajar

Menurut Baharudin dalam bukunya yang berjudul, “Teori Belajar dan Pembelajaran” mengemukakan belajar merupakan “aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan dan pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan, Belajar juga dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Dalam belajar konstruktivistik guru berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Dalam pendekatan ini peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri

##### 2. Prinsip-prinsip belajar

Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar

*Menurut Baharudin 2010, dalam bukunya teori belajar dan pembelajaran, Beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu;*

- 1. Hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.*
- 2. Setiap siswa belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.*
- 3. Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan(reinforcement).*
- 4. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan siswa belajar secara lebih berarti.*
- 5. Apabila siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik*

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang



apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran

## **B. Hasil Belajar**

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui berbagai kegiatan belajar. Selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu (Sudjana, 2001 : 22)

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar

## **C. Metode Mengajar**

Metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, berikut teori M. Sobri Sutikno, 2009:88

*“Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”*

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik

## D. Pembelajaran Kooperatif *Team Games Tournament* (TGT)

### 1. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara bekerjasama.
- Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- Jika dalam kelas terdapat siswa-siswi yang heterogen ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogenan tersebut
- Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

### Tujuan Pembelajaran Kooperatif

- Hasil belajar akademik, yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.
- Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang.
- Pengembangan keterampilan social, yaitu untuk mengembangkan keterampilan social siswa

**Fase-fase Model Pembelajaran Kooperatif, berikut tabel 1;**

**Tabel 1**

**Fase-fase Model Pembelajaran Kooperatif**

Fase	Indikator	Aktivitas Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa
2	Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi efisien
4	Membimbing kelompok belajar dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing

		kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6	Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan kepada siswa dalam upaya memotivasi hasil belajar siswa baik individu maupun kelompok

Sumber : Sudjana 2009 : 3

## 2. Pengertian *Team Game Tournamen* (TGT)

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok – kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing – masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama – sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggungjawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.

Akhirnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran, maka seluruh siswa akan diberikan permainan akademik. Dalam permainan akademik siswa akan dibagi dalam meja – meja turnamen, dimana setiap meja turnamen terdiri dari 5 sampai 6 orang yang merupakan wakil dari kelompoknya masing – masing. Dalam setiap meja permainan diusahakan agar tidak ada peserta yang berasal dari kelompok yang sama. Siswa dikelompokkan dalam satu meja turnamen secara homogen dari segi kemampuan akademik, artinya dalam satu meja turnamen kemampuan setiap peserta diusahakan agar setara. Hal ini dapat ditentukan dengan melihat nilai yang mereka peroleh pada saat *pre-test*. Skor yang diperoleh setiap peserta dalam permainan akademik dicatat pada lembar pencatat skor. Skor kelompok diperoleh dengan menjumlahkan skor – skor yang diperoleh anggota suatu kelompok, kemudian dibagi banyaknya anggota kelompok tersebut. Skor kelompok ini digunakan untuk memberikan penghargaan tim berupa sertifikat dengan mencantumkan predikat tertentu.

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 langkah tahapan yaitu : tahap penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*geams*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Slavin, maka model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki ciri – ciri sebagai berikut.

### 1) Siswa Bekerja Dalam Kelompok – Kelompok Kecil

Siswa ditempatkan dalam kelompok – kelompok belajar beranggotakan 5 sampai 6 orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Dengan adanya heterogenitas anggota kelompok, diharapkan dapat memotifasi siswa untuk saling membantu antar siswa yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan kurang dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini akan menyebabkan tumbuhnya rasa kesadaran pada diri siswa bahwa belajar secara kooperatif sangat menyenangkan.

## 2) Games Tournament

Dalam permainan ini setiap siswa yang bersaing merupakan wakil dari kelompoknya. Siswa yang mewakili kelompoknya, masing – masing ditempatkan dalam meja – meja turnamen. Tiap meja turnamen ditempati 5 sampai 6 orang peserta, dan diusahakan agar tidak ada peserta yang berasal dari kelompok yang sama. Dalam setiap meja turnamen diusahakan setiap peserta homogen. Permainan ini diawali dengan memberitahukan aturan permainan. Setelah itu permainan dimulai dengan membagikan kartu – kartu soal untuk bermain (kartu soal dan kunci ditaruh terbalik di atas meja sehingga soal dan kunci tidak terbaca).

## 3) Penghargaan Kelompok

Langkah pertama sebelum memberikan penghargaan kelompok adalah menghitung rerata skor kelompok. Untuk memilih rerata skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh oleh masing – masing anggota kelompok dibagi dengan dibagi dengan banyaknya anggota kelompok. Pemberian penghargaan didasarkan atas rata – rata poin yang didapat oleh kelompok tersebut. Dimana penentuan poin yang diperoleh oleh masing – masing anggota kelompok didasarkan pada jumlah kartu yang diperoleh oleh seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Perhitungan Poin Permainan Untuk Empat Pemain

Pemain dengan	Poin Bila Jumlah Kartu Yang Diperoleh
<i>Top Scorer</i>	40
<i>High Middle Scorer</i>	30
<i>Low Middle Scorer</i>	20
<i>Low Scorer</i>	10

### Perhitungan Poin Permainan Untuk Tiga Pemain

Pemain dengan	Poin Bila Jumlah Kartu Yang Diperoleh
<i>Top scorer</i>	60
<i>Middle scorer</i>	40
<i>Low scorer</i>	20

(Sumber : Slavin, 1995:90)

Dengan keterangan sebagai berikut:

*Top Scorer* (skor tertinggi), *High Middle scorer* (skor tinggi), *Low Middle Scorer* (skor rendah), *Low Scorer* (skor terendah), (skor sedang). Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ada beberapa tahapan yang perlu ditempuh, yaitu :

a. **Mengajar (*teach*)**

Mempersentasekan atau menyajikan materi, menyampaikan tujuan, tugas, atau kegiatan yang harus dilakukan siswa, dan memberikan motivasi.

b. **Belajar Kelompok (*team study*)**

Siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri atas 5 sampai 6 orang dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras / suku yang berbeda. Setelah guru menginformasikan materi, dan tujuan pembelajaran, kelompok berdiskusi dengan menggunakan LKS. Dalam kelompok terjadi diskusi untuk memecahkan masalah bersama, saling memberikan jawaban dan mengoreksi jika ada anggota kelompok yang salah dalam menjawab.

c. **Permainan (*game tournament*)**

Permainan diikuti oleh anggota kelompok dari masing – masing kelompok yang berbeda. Tujuan dari permainan ini adalah untuk mengetahui apakah semua anggota kelompok telah menguasai materi, dimana pertanyaan – pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan materi yang telah didiskusikan dalam kegiatan kelompok.

d. **Penghargaan kelompok (*team recognition*)**

Pemberian penghargaan (*rewards*) berdasarkan pada rerata poin yang diperoleh oleh kelompok dari permainan. Lembar penghargaan dicetak dalam kertas HVS, dimana penghargaan ini akan diberikan kepada tim yang memenuhi kategori rerata poin sebagai berikut.

### Kriteria Penghargaan Kelompok

Kriteria ( Rerata Kelompok )	Predikat
30 sampai 39	Tim Kurang baik
40 sampai 44	Tim Baik
45 sampai 49	Tik Baik Sekali
50 ke atas	Tim Istimewa

(Sumber Slavin, 1995 )

#### E. Pembelajaran Ekonomi

Seiring dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Menurut Paul A. Samuelson (Sukwaty, dkk, 2009: 120) mengemukakan bahwa Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber dayayang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Dan pada penelitian ini, peneliti mencoba melakukan TGT dengan mata pelajaran Ekonomi dengan materi Indeks Harga dan Inflasi.

#### 1. Indeks Harga

##### a. Definisi Indeks Harga

Indeks harga adalah nomor indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga (*household*). IHK sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi suatu negara dan juga sebagai pertimbangan untuk penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan kontrak lainnya. Untuk memperkirakan nilai IHK pada masa depan, ekonom menggunakan indeks harga produsen, yaitu harga rata-rata bahan mentah yang dibutuhkan produsen untuk membuat produknya. Untuk mengukur tingkat harga secara makro, biasanya menggunakan pengukuran Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Consumer Price Indeks (CPI). Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat diartikan sebagai indeks harga dari biaya sekumpulan barang konsumsi yang masing-masing diberi bobot menurut proporsi belanja masyarakat untuk komoditi yang bersangkutan. IHK mengukur harga sekumpulan barang tertentu

(seperti bahan makanan pokok, sandang, perumahan, dan aneka barang dan jasa) yang dibeli konsumen. Indeks harga Konsumen (IHK) merupakan persentase yang digunakan untuk menganalisis tingkat/ laju inflasi. IHK juga merupakan indikator yang digunakan pemerintah untuk mengukur inflasi di Indonesia.

**b. Ciri-ciri Indeks Harga**

Indeks harga mempunyai ciri-ciri di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Indeks harga sebagai standar sebagai perbandingan harga dari waktu ke waktu.
- 2) Penetapan indeks harga didasarkan pada data yang relevan.
- 3) Indeks harga ditetapkan oleh sampel, bukan populasi.
- 4) Indeks harga dihitung berdasarkan waktu yang kondisinya ekonominya stabil.
- 5) Penghitungan indeks harga menggunakan metode yang sesuai dan tepat.
- 6) Penghitungan indeks harga dilakukan dengan cara membagi harga tahun yang akan dihitung indeksnya dengan harga tahun dasar dikali 100.

**c. Macam-macam Indeks Harga**

Beberapa macam indeks harga adalah sebagai berikut :

- 1) Indeks harga konsumen (IHK) adalah angka yang menggambarkan perbandingan perubahan harga barang dan jasa yang dihitung dianggap mewakili belanja konsumen, kelompok barang yang dihitung bisa berubah-ubah disesuaikan dengan pola konsumsi aktual masyarakat.
- 2) Indeks harga produsen (IHP) adalah perbandingan perubahan barang dan jasa yang dibeli oleh produsen pada waktu tertentu, yang dibeli oleh produsen meliputi bahan mentah dan bahan setengah jadi. Perbedaannya dengan IHK adalah kalau IHP mengukur tingkat harga pada awal sistem distribusi, IHK mengukur harga langsung yang dibayar oleh konsumen pada tingkat harga eceran. Indeks harga produsen biasa disebut juga indeks harga grosir (*wholesale price index*).
- 3) Indeks harga yang harus dibayar dan diterima oleh petani. Indeks harga barang-barang yang dibayar oleh petani baik untuk biaya hidup maupun untuk biaya proses produksi, apabila dalam menghitung indeks dimasukkan unsur jumlah biaya hipotek, pajak, upah pekerja yang dibayar oleh petani, indeks yang diperoleh disebut indeks paritas. Rasio antara indeks harga

yang harus dibayar oleh petani dengan indeks paritas dalam waktu tertentu disebut rasio paritas (*parity ratio*).

d. Metode penghitungan Indeks Harga

Penghitungan angka indeks dapat dilakukan dengan beberapa metode. Oleh karena itu, perlu dilakukan pilihan yang tepat agar tujuan angka indeks yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pada dasarnya terdapat dua metode penghitungan angka indeks yaitu sebagai berikut :

- 1) Angka indeks sederhana atau angka indeks tidak ditimbang (*simple agregative methode*) dibagi dalam bentuk agregatif sederhana dan rata-rata harga relatif atau *agregative relative*.
- 2) Angka indeks yang ditimbang, dibagi menjadi bentuk agregatif sederhana dan rata-rata harga relatif tertimbang.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan pembahasan berikut ini :

- a) Indeks Harga Tidak Tertimbang dengan Metode Agregatif Sederhana. Angka indeks yang dimaksud dalam penghitungan indeks harga tidak tertimbang meliputi indeks harga, kuantitas, dan nilai. Marilah kita simak pembahasannya masing-masing.

(1) Angka indeks harga (price = P)

$$IA = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100$$

*Keterangan:*

IA = indeks harga yang tidak ditimbang

$P_n$  = harga yang dihitung angka indeksnya

$P_o$  = harga pada tahun dasar

*Contoh:*

Macam Barang	Harga 2003	Harga 2004
A	Rp 200,00	Rp 300,00
B	Rp 300,00	Rp 350,00
C	Rp 500,00	Rp 500,00
D	Rp 100,00	Rp 50,00
E	Rp 200,00	Rp 300,00
$\Sigma$	Rp 1.300,00	Rp 1.500,00

Berdasarkan data di atas, maka angka indeks harga tahun 2004 adalah:



$IA = 1.500/1.300 \times 100 = 115,38\%$ , Jadi, harga tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 15,38%.

**(2) Angka indeks kuantitas (quantity = Q)**

$$IA = \frac{\sum Q_n}{\sum Q_o} \times 100$$

*Keterangan:*

- IA = indeks kuantitas yang tidak ditimbang
- $Q_n$  = kuantitas yang akan dihitung angka indeksnya
- $Q_o$  = kuantitas pada tahun dasar

Contoh:

Macam Barang	Kuantitas 2003	Kuantitas 2004
A	50 unit	100 unit
B	100 unit	100 unit
C	200 unit	250 unit
D	300 unit	450 unit
E	150 unit	100 unit
$\Sigma$	800 unit	1.000 unit

Berdasarkan data di atas, maka angka indeks kuantitas tahun 2004 adalah:  $IA = 1000/800 \times 100 = 125\%$ . Jadi, pada tahun 2004 terjadi kenaikan kuantitas sebesar 25%.

**(3) Angka indeks nilai (value = V)**

$$IA = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_o \cdot Q_o} \times 100$$

atau

$$IA = \frac{\sum V_n}{\sum V_o} \times 100$$

*Keterangan:*

- IA = angka indeks nilai
- $V_n$  = nilai yang dihitung angka indeksnya
- $V_o$  = nilai pada tahun dasar

Penghitungan angka indeks dengan metode agregatif sederhana mempunyai kebaikan karena bersifat sederhana, sehingga mudah cara menghitungnya. Akan tetapi, metode ini mempunyai kelemahan yaitu apabila terjadi perubahan kuantitas satuan barang, maka angka indeksnya juga akan berubah.

#### (4) Angka Indeks Tertimbang

- (a) Penghitungan angka indeks tertimbang dapat kamu lakukan dengan beberapa metode. Simaklah penjelasannya masing-masing pada pembahasan berikut ini:

## 2. Inflasi

### a. Pengertian Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.<sup>[1]</sup> Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-memengaruhi. Istilah *inflasi* juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Ada banyak cara untuk mengukur tingkat inflasi, dua yang paling sering digunakan adalah CPI dan GDP Deflator. Inflasi dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu inflasi ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi. Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun; inflasi sedang antara 10% -30% setahun; berat antara 30% -100% setahun; dan hiperinflasi atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun.

Inflasi merupakan salah satu penyakit ekonomi di setiap negara. Semua negara baik negara maju maupun berkembang pasti mengalami apa yang disebut inflasi, hanya besarnya saja yang berbeda. Nah pada kesempatan kali ini Zona

Siswa akan membahas secara lengkap mengenai pengertian, jenis-jenis, teori, penyebab, dampak, serta cara mengatasi inflasi.

Kenaikan harga barang dapat bersifat sementara atau berlangsung terus-menerus. Ketika kenaikan tersebut berlangsung dalam waktu yang lama dan terjadi hampir pada seluruh barang dan jasa maka gejala ini disebut inflasi. Jadi, kenaikan harga pada satu atau dua jenis barang tidak dapat dikategorikan sebagai inflasi. Dengan demikian, inflasi (*inflation*) adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Lawan dari inflasi adalah deflasi (*deflation*), yaitu kondisi di mana tingkat harga mengalami penurunan terus-menerus.

#### **b. Jenis-jenis Inflasi**

Jenis-jenis inflasi bisa kita bedakan berdasarkan tingkat keparahannya, penyebabnya dan berdasarkan asal terjadinya.

- 1) Inflasi Berdasarkan Tingkat Keparahannya.
  - a. Inflasi rendah. Inflasi dikatakan rendah jika kenaikan harga berjalan sangat lambat dengan persentase kecil, yaitu di bawah 10% setahun.
  - b. Inflasi sedang. Suatu negara dikatakan mengalami inflasi sedang, jika persentase laju inflasinya sebesar 10% – 30% setahun.
  - c. Inflasi tinggi. Inflasi dikatakan tinggi jika laju inflasinya berkisar 30% – 100% setahun.
  - d. Hiperinflasi. Hiperinflasi dapat terjadi jika laju inflasinya di atas 100% setahun. Apabila suatu negara mengalami hiperinflasi, maka masyarakat tidak lagi memiliki kepercayaan terhadap uang, mereka lebih memilih menukarkannya dengan barang tertentu.
- 2) Inflasi Berdasarkan Penyebabnya Inflasi dapat pula dibedakan berdasarkan penyebabnya, yaitu:
  - a. *Demand-pull inflation*
  - b. *Cost-push inflation*
- 3) Inflasi Berdasarkan Asalnya Berdasarkan, asalnya inflasi dibedakan menjadi berikut ini :
  - a. Inflasi karena defisit APBN. Inflasi jenis ini terjadi sebagai akibat adanya pertumbuhan jumlah uang yang beredar melebihi permintaan akan uang.

- b. *Imported inflation*. *Imported inflation* yaitu inflasi yang terjadi di suatu negara, misalnya beberapa barang di luar negeri yang menjadi faktor produksi di suatu negara, harganya meningkat, maka kenaikan harga tersebut mengakibatkan meningkatnya harga barang di negara tersebut.

c. **Teori-teori Inflasi**

Gejala-gejala inflasi dapat dijelaskan dengan teori-teori inflasi.

1) Teori Kuantitas (Irving Fisher)

Menurut teori kuantitas, apabila penawaran uang bertambah maka tingkat harga umum juga akan naik. Hubungan langsung antara harga dan kuantitas uang seperti yang digambarkan oleh teori kuantitas uang sederhana dapat digunakan untuk menerangkan situasi inflasi.

2) Teori Keynes

Menurut Keynes, inflasi terjadi karena ada sebagian masyarakat yang ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi merupakan proses perebutan bagian rezeki di antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian lebih besar dari yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut.

3) Teori Strukturalis

Teori ini memberikan perhatian besar terhadap struktur perekonomian di negara berkembang. Inflasi di negara berkembang terutama disebabkan oleh faktor-faktor struktur ekonominya. Menurut teori ini, kondisi struktur ekonomi negara berkembang yang dapat menimbulkan inflasi adalah:

A. Ketidakelastisan Penerimaan Ekspor

B. Ketidakelastisan Penawaran atau Produksi Makanan di Dalam Negeri.

d. **Penyebab Inflasi**

Penyebab terjadinya inflasi secara umum bisa dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) *Demand-pull inflation*

Bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa menyebabkan bertambahnya permintaan faktor-faktor produksi. Meningkatnya permintaan terhadap produksi menyebabkan harga faktor produksi meningkat. Jadi, inflasi terjadi karena kenaikan dalam permintaan total sewaktu perekonomian yang bersangkutan dalam situasi *full employment*. Inflasi yang ditimbulkan oleh permintaan total yang berlebihan sehingga

terjadi perubahan pada tingkat harga dikenal dengan istilah *demand pull inflation*.

2) *Cost-push inflation*

Inflasi ini terjadi akibat meningkatnya biaya produksi (*input*) sehingga mengakibatkan harga produk-produk (*output*) yang dihasilkan ikut naik.

**e. Dampak Inflasi**

Inflasi mempunyai dampak terhadap individu maupun bagi kegiatan perekonomian secara luas. Dampak yang ditimbulkan dapat bersifat negatif atau pun positif, tergantung pada tingkat keparahannya.

1) Dampak Positif

Pengaruh positif inflasi terjadi apabila tingkat inflasi masih berada pada persentase tingkat bunga kredit yang berlaku. Misalnya, pada saat itu tingkat bunga kredit adalah 15% per tahun dan tingkat inflasi 5%. Bagi negara maju, inflasi seperti ini akan mendorong kegiatan ekonomi dan pembangunan. Mengapa demikian? Hal ini terjadi, karena para pengusaha/ wirausahawan di negara maju dapat memanfaatkan kenaikan harga untuk berinvestasi, memproduksi, serta menjual barang dan jasa.

2) Dampak Negatif

Inflasi yang terlalu tinggi membawa dampak yang tidak sedikit terhadap perekonomian, terutama tingkat kemakmuran masyarakat. Dampak inflasi tersebut, antara lain:

- a) Dampak Inflasi terhadap Pemerataan Pendapatan
- b) Dampak Inflasi terhadap Output (Hasil Produksi)
- c) Mendorong Penanaman Modal Spekulatif
- d) Menyebabkan Tingkat Bunga Meningkat dan Akan Mengurangi Investasi
- e) Menimbulkan Ketidakpastian Keadaan Ekonomi di Masa Depan
- f) Menimbulkan Masalah Neraca Pembayaran

**f. Cara Mengatasi Inflasi**

Berikut ini, Anda akan mengenal beberapa kebijakan pemerintah dalam mengendalikan inflasi.

1) Kebijakan Moneter

Menurut teori moneter klasik, inflasi terjadi karena penambahan jumlah uang beredar. Dengan demikian, secara teoretis relatif mudah untuk

mengatasi inflasi, yaitu dengan mengendalikan jumlah uang beredar itu sendiri. Kebijakan moneter adalah tindakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengurangi atau menambah jumlah uang beredar. Ketika jumlah uang beredar terlalu berlebihan sehingga inflasi meningkat tajam, Bank Indonesia akan segera menerapkan berbagai kebijakan moneter untuk mengurangi peredaran uang.

2) Kebijakan Fiskal

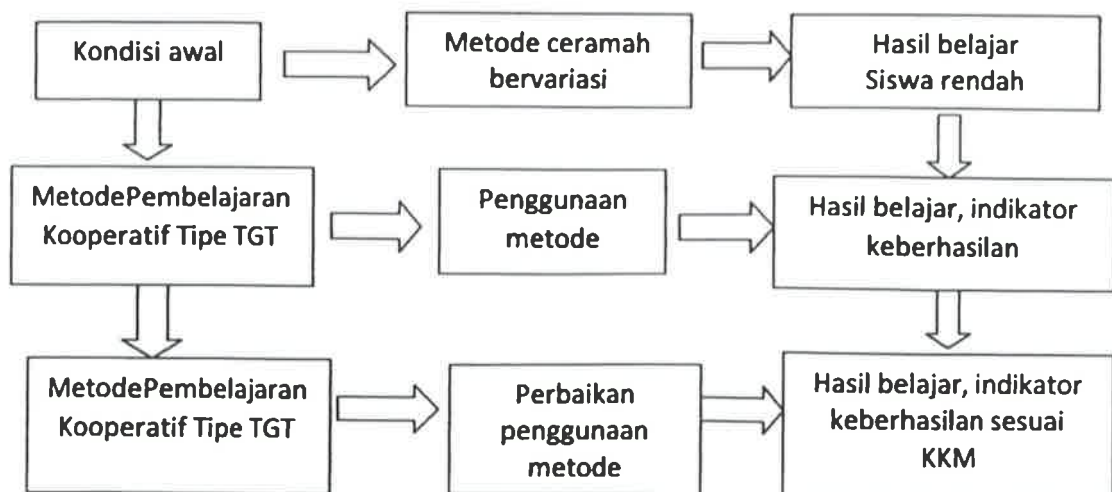
Bagaimana kebijakan fiskal dapat mengendalikan inflasi? Seperti Anda ketahui, kebijakan fiskal adalah kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Kebijakan fiskal dilakukan pemerintah untuk mengurangi inflasi adalah mengurangi pengeluaran pemerintah, menaikkan tarif pajak dan mengadakan pinjaman pemerintah.

3) Kebijakan Non-Moneter dan Non- Fiskal

Selain kebijakan moneter dan kebijakan fiskal, pemerintah melakukan kebijakan nonmoneter/nonfiskal dengan tiga cara, yaitu menaikkan hasil produksi, menstabilkan upah (gaji), dan pengamanan harga, serta distribusi barang.

**F. Kerangka Berpikir**

Hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi ditentukan oleh sikap siswa dalam memahami pelajaran ekonomi. Penggunaan metode kooperatif tipe TGT dipilih sebagai metode pembelajaran yang dapat menimbulkan keaktifan siswa dalam rangka keberhasilan belajar ekonomi. Dapat digambarkan berikut ini:



**Gambar 1 : Kerangka Penelitian Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Maumere (SMA Negeri 1 Maumere), Jalan Mawar Nomor 1 Telpon. (0382) 21190 Maumere Nusa Tenggara Timur

##### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) minggu terhitung mulai tanggal 24 Februari sampai dengan 2 (dua) Maret 2015 di SMA. Negeri 1 Maumere (surat keterangan penelitian terlampir)

##### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre-experimetal design*, dengan tujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa.

Dikatakan sebagai *Pre-experimetal design* karena design ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih random (Sugiyono 2008 : 109).

Bentuk *Pre-experimetal design* ada beberapa macam, dan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *One-group Pretest-posttes design*, dimana langkah penggunaannya pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dihasilkan oleh siswa setelah metode pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Design penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut. (Sugiono, 2008 :

110 – 111) Rumus :

$$O_1 \times O_2$$

**Keterangan :**

**O<sub>1</sub>** : Nilai Pre test (sebelum diberi metode pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT))

**X** : Perlakuan (dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT))

**O<sub>2</sub>** : Nilai Post test (setelah diberi metode pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT))

**X** adalah perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut. Perlakuan yang dimaksud di sini adalah penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) dalam Perhitungan Indeks Harga (Metode Agregatif Sederhana) **O<sub>1</sub>** adalah tes penghitungan angka Indeks Harga menurut metode agregatif sederhana berdasarkan perbandingan harga tahun 2011 dan 2012, yang diberikan setelah perlakuan diberikan. Pengaruh perlakuan **X** dapat diketahui dengan membandingkan antara **hasil O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub>** dalam situasi yang terkontrol.

## **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian adalah siswa/siswi SMA Negeri 1 Meumere, kelompok yang bersekolah di SMA Negeri 1 Meumere. Sedangkan sampel adalah perwakilan siswa pada SMA Negeri 1 Meumere kelas X (sepuluh) semester genap sebanyak 38 responden sebagai sampel.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dengan mendapatkan data yang standar yang ditetapkan, "(Sugiono, 2008 : 724). Peneliti mengumpulkan data dari hasil pembelajaran Siswa dengan materi Indeks Harga dan Inflasi Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X semester genap di SMA Negeri 1 Maumere dengan menggunakan tes.



Tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*. Setelah mengetahui hasil diberikan perlakuan, dilakukan perhitungan rata-rata dan perhitungan uji-t. Datanya diambil dari skor tes objektif hasil penelitian, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil pembelajaran Indeks Harga dan Inflasi pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester genap di SMA Negeri 1 Maumere

#### D. Teknik Analisis Data

##### 1. Deskripsi Data

Pengolahan hasil data di proses dengan menggunakan SPSS 15, Data yang diproses dari hasil penelitian tersebut akan di deskripsikan dengan Rumus Statistik Tendency Control atau Gejala Pusat sebagai berikut :

##### a. Mencari Rata-rata (*Mean*) Rumusnya:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

**Keterangan :**

$\bar{X}$  = Lambang (simbol) Mean

$\sum X$  = Jumlah Nilai

N = Banyaknya Data

##### b. Mencari Median Rumusnya :

$$Me = B_b + i \left( \frac{\frac{1}{2}n - fk_b}{fd} \right)$$

**Keterangan :**

$Me$  = Rumus (lambang) median

$B_b$  = Batas bawah kelas Interval yang mengandung median

$fk_b$  = Frekuensi Kom. dibawah Kelas Interval yang mengandung Median

$fd$  = Frekuensi Kelas Interval yang mengandung median

$i$  = Lebar kelas interval dan

$n$  = Jumlah Individu

##### c. Mencari Modus Rumusnya

$$M_o = B_b + i \left( \frac{f_1}{f_1 + f_2} \right)$$

**Keterangan :**

$M_o$  = Simbol (lambang) rumus mode

$B_b$  = Batas bawah kelas yang mengandung mode

$f_1$  = Selisih frekuensi kelas mode dengan frekuensi kelas sebelumnya

$f_2$  = Selisih frekuensi kelas mode dengan frekuensi kelas sesudahnya

$i$  = Kelas Interval

**2. Pengujian Hipotesis**

Data dianalisis dengan menggunakan Uji-t, dimana rumus ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil pembelajaran Indeks Harga dan Inflasi pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester genap di SMA Negeri 1 Maumere Nusa Tenggara Timur. Data diuji coba dengan taraf signifikan 0,05 menggunakan Uji-t sebagai berikut. (Arikunto, 2006:311)

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{(n_x - 1)S_x^2 + (n_y - 1)S_y^2}{n_x + n_y - 2} \left( \frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}}$$

**Keterangan :**

$M$  = Nilai rata-rata hasil per kelompok

$N$  = Banyaknya subjek

$X$  = Deviasi setiap  $x_2$  dan  $x_1$

$Y$  = Deviasi setiap nilai  $y_2$  dari mean  $y_1$

**BAB IV**  
**ANALISIS HASIL PENELITIAN**

**A. Profil Sekolah dan Deskripsi Data**

1. Profil Sekolah SMA Negeri 1 Maumere terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kota Sikka.

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Maumere,

Kecamatan : Alok Kelurahan Madawat

Jalan : Mawar Nomor 1

Kode Pos : 86112

Telepon : (0382) 21174

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : B

Tahun Berdiri : 1979

Nama Kepala Sekolah yang sekarang : Johanes Jonas Teta, S.Pd.

**2. Deskripsi Data**

Tabel 1 : Daftar nilai pertemuan ke 1, mata pelajaran : ekonomi

NO	NAMA	NILAI				Ketuntasan
		PRE TES	POS TES	RATA2	SIKAP	KET
1	Afrina Ina	50	70	60	80	Belum tuntas
2	Agustina Meko	-	-	-	-	-
3	Aloysia Evarianti	40	70	55	70	Belum tuntas
4	Ambrosia Mening	60	70	65	80	Tuntas
5	Ana Maria Imakulata	70	70	70	85	Tuntas
6	Andi Kristian Repi	50	50	50	80	Belum tuntas
7	Benediktus Laurensius	20	50	35	70	Belum tuntas
8	Bertholdus Bhunga	60	70	65	80	Tuntas
9	Bonifasius Boly Atulolon	60	70	65	85	Tuntas
10	Dessya Jean restianaTalanía	50	50	50	70	Belum tuntas
11	Edmundus Pedor	60	60	60	80	Belum tuntas
12	Elysabeth Ledyana Lose	60	70	65	90	Tuntas

13	Febricha Yonielnce Gaspers	60	70	65	85	Tuntas
14	Fransiskus Xaverius	-	-	-	-	-
15	Getrudis Elisabeth Nai	70	70	70	80	Tuntas
16	Hendy Adam Willyams Adji	60	70	65	80	Tuntas
17	Humbertus Berno	60	60	60	80	Tuntas
18	Immanuel Adicandra Lomi	60	70	65	80	Tuntas
19	Ivon Herlince Guru Sambu	60	60	60	85	Tidak tuntas
20	Magdalena Oktodya E. F.	70	70	70	85	Tuntas
21	Maria Afriana Nona Since	40	60	50	80	Tidak tuntas
22	Maria Alfonsa Suci H. Dosi	80	70	75	85	Tuntas
23	Maria Even Jelita Paji	55	70	65	70	Tuntas
24	Maria Ronamia M. Tukan	60	70	60	80	Tuntas
25	Maria Susila Sina	70	80	75	80	Tuntas
26	Maria Vasilisa Ersi Nasa	60	70	65	70	Tuntas
27	Mariano Antonio Hasulie	40	50	45	70	Belum Tuntas
28	Mariato Oktavianus Delang	60	70	65	85	Tuntas
29	Marianus Stefanus Resi	40	50	45	90	Belum tuntas
30	Natalia Seli	50	80	65	80	Tuntas
31	Oktavianus Berlito Mitan	40	60	50	70	Belum tuntas
32	Paulina Rianti Pau	70	70	70	80	Tuntas
33	Rafael Rano Ratu	60	80	70	80	Tuntas
34	Sheptriani Paula Inyolia edo	80	70	75	80	Tuntas
35	Trisila Nona Yuni	80	70	75	85	Tuntas
36	Yohanes Edwin Kherubin	40	50	45	70	Belum tuntas
37	Yunita Munitipa	40	70	55	70	Belum tuntas
38	Patricius Alfian Fritz Laja	40	60	50	70	Belum tuntas

**TABEL 2: DAFTAR NILAI PERTEMUAN KE 2, MATA PELAJARAN : EKONOMI**

NO	NAMA	NILAI				KET
		PRE TES	POS TES	RATA2	SIKAP	
1	Afrina Ina					
2	Agustina Meko					
3	Aloysia Evarianti	40	70	55	90	Tidak tuntas
4	Ambrosia Mening	60	70	65	90	Tuntas
5	Ana Maria Imakulata	60	70	65	85	Tuntas
6	Andi Kristian Repi	50	70	60	86	Tidak tuntas
7	Benediktus Laurensius	30	50	40	85	Tidak tuntas
8	Bertholdus Bhunga					
9	Bonifasius Boly Atulolon	50	80	65	85	Tuntas
10	Dessya Jean KrestianaTalanía	60	60	60	80	Tidak tuntas
11	Edmundus Pedor	60	70	65	80	Tuntas
12	Elysabeth Ledyana Lose	60	70	65	90	Tuntas
13	Febricha Yonielnce Gaspers	50	80	65	85	Tuntas
14	Fransiskus Xaverius					
15	Getrudis Elisabeth Nai	70	70	70	80	Tuntas
16	Hendy Adam Willyams Adji	70	70	70	85	Tuntas
17	Humbertus Berno	60	60	65	80	Tuntas
18	Immanuel Adicandra Lomi	60	70	65	80	Tuntas
19	Ivon Herlince Guru Sambí	60	60	60	85	Tidak tuntas
20	Magdalena Oktodya E. F.					
21	Maria Afriana Nona Since	40	60	50	80	Tidak tuntas
22	Maria Alfonsa Suci H. Dosi	80	70	75	85	Tuntas
23	Maria Even Jelita Paji	50	80	65	90	Tuntas
24	Maria Ronamia M. Tukan	60	70	65	90	Tuntas
25	Maria Susila Sina	80	80	80	90	Tuntas
26	Maria Vasilisa Ersi Nasa	60	70	65	85	Tuntas

27	Mariano Antonio Hasulie	60	70	45	80	Tuntas
28	Mariato Oktavianus Delang	70	60	65	85	Tuntas
29	Marianus Stefanus Resi	40	50	45	90	Tidak tuntas
30	Natalia Seli	60	70	65	85	Tuntas
31	Oktavianus Berlito Mitan					
32	Paulina Rianti Pau	70	70	70	80	Tuntas
33	Rafael Rano Ratu	60	80	70	80	Tuntas
34	Sheptriani Paula Inyolia Dedo	80	70	75	80	Tuntas
35	Trisila Nona Yuni	80	70	75	85	Tuntas
36	Yohanes Edwin Kherubin					
37	Yunita Munitipa	80	70	75	85	Tidak tuntas
38	Patricius Alfian Fritz Laja					

**TABEL 3. NILAI PERTEMUAN KE 3. MATA PELAJARAN EKONOMI**

NO	NAMA	NILAI				KET
		PRE TES	POSTES	RATA2	SIKAP	
1	Afrina Ina	60	70	65	85	Tuntas
2	Agustina Meko	40	80	60	80	Tidak tuntas
3	Aloysia Evarianti	80	80	80	90	Tuntas
4	Ambrosia Mening	60	80	70	85	Tuntas
5	Ana Maria Imakulata	100	80	90	85	Tuntas
6	Andi Kristian Repi	80	80	80	85	Tuntas
7	Benediktus Laurensius	40	70	65	85	Tuntas
8	Bertholdus Bhunga	60	80	70	80	Tuntas
9	Bonifasius Boly Atulolon	100	90	95	85	Tuntas
10	Dessya Jean Krestiana Talania	60	80	70	90	Tuntas
11	Edmundus Pedor	60	70	65	80	Tuntas
12	Elysabeth Ledyana Lose	60	70	65	90	Tuntas
13	Febricha Yonielnce Gaspers	60	80	70	85	Tuntas

14	Fransiskus Xaverius	40	40	40	70	Tidak tuntas
15	Getrudis Elisabeth Nai	70	70	70	90	Tuntas
16	Hendy Adam Willyams Adji	70	70	70	85	Tuntas
17	Humbertus Berno	60	60	65	80	Tuntas
18	Immanuel Adicandra Lomi	60	70	65	80	Tuntas
19	Ivon Herlince Guru Sambu	70	80	75	85	Tuntas
20	Magdalena Oktodya E. F.	80	80	80	90	Tuntas
21	Maria Afriana Nona Since	60	70	65	80	Tuntas
22	Maria Alfonsa Suci H. Dosi	80	70	75	85	Tuntas
23	Maria Even Jelita Paji	60	80	70	90	Tuntas
24	Maria Ronamia M. Tukan	80	70	75	90	Tuntas
25	Maria Susila Sina	40	90	65	90	Tuntas
26	Maria Vasilisa Ersi Nasa	60	70	65	85	Tuntas
27	Mariano Antonio Hasulie	60	70	45	80	Tuntas
28	Mariato Oktavianus Delang	70	60	65	85	Tuntas
29	Marianus Stefanus Resi	60	70	65	90	Tuntas
30	Natalia Seli	60	70	65	85	Tuntas
31	Oktavianus Berlito Mitan	50	60	55	70	Tidak tuntas
32	Paulina Rianti Pau	70	90	80	85	Tuntas
33	Rafael Rano Ratu	60	80	70	90	Tuntas
34	Sheptriani Paula Inyolia. D.	80	90	85	90	Tuntas
35	Trisila Nona Yuni	70	90	80	90	Tuntas
36	Yohanes Edwin Kherubin	70	70	70	80	Tuntas
37	Yunita Munitipa	80	70	75	85	Tuntas
38	Patricius Alfian Fritz Laja	60	60	60	70	Tidak tuntas

**Tabel 4 ; Hasil statistic Pre-tes 1 sampai dengan pre-tes 3**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretes1	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%
pretes2	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%
pretes3	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
pretes1	Mean		53.29	2.971
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	47.27	
		Upper Bound	59.31	
	5% Trimmed Mean		54.77	
	Median		60.00	
	Variance		335.509	
	Std. Deviation		18.317	
	Minimum		0	
	Maximum		80	
	Range		80	
	Interquartile Range		20	
	Skewness		-1.271	.383
	Kurtosis		2.262	.750
	pretes2	Mean		47.63
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	38.61	
		Upper Bound	56.66	
5% Trimmed Mean			48.48	
Median			60.00	
Variance			753.698	
Std. Deviation			27.454	
Minimum			0	
Maximum			80	
Range			80	
Interquartile Range			25	
Skewness			-.872	.383
Kurtosis			-.569	.750
pretes3		Mean		65.26
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60.63	
		Upper Bound	69.90	
	5% Trimmed Mean		64.74	
	Median		60.00	
	Variance		198.578	
	Std. Deviation		14.092	
	Minimum		40	



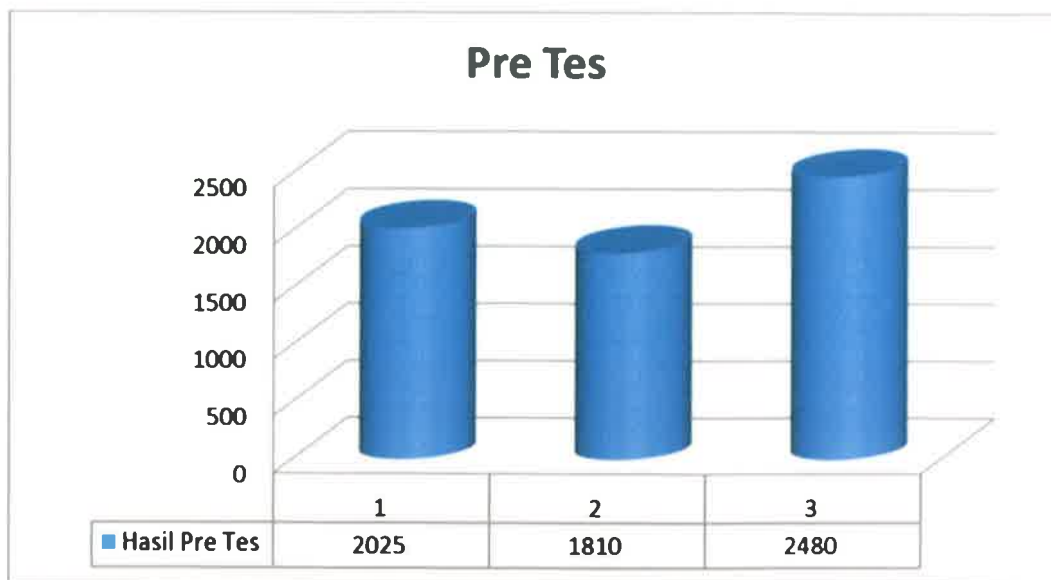
Maximum	100	
Range	60	
Interquartile Range	13	
Skewness	.372	.383
Kurtosis	.725	.750

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes1	.222	38	.000	.865	38	.000
pretes2	.253	38	.000	.815	38	.000
pretes3	.225	38	.000	.894	38	.002

a Lilliefors Significance Correction

Responden data penelitian tersebut berjumlah 38, karenanya uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*. Dari hasil uji tersebut diperoleh  $p < 0,05$ . Maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.



Gambar : 2 Grafik Hasil Pre Tes

Tabel 5 : Hasil statistik postes 1 sampai dengan postes 3

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
postes1	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%
postes2	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%
postes3	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%

*Descriptives*

			Statistic	Std. Error
postes1	Mean		62.37	2.783
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.73	
		Upper Bound	68.01	
	5% Trimmed Mean		64.85	
	Median		70.00	
	Variance		294.239	
	Std. Deviation		17.153	
	Minimum		0	
	Maximum		80	
	Range		80	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		-2.661	.383
	Kurtosis		8.036	.750
	postes2	Mean		54.21
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	44.62	
		Upper Bound	63.81	
5% Trimmed Mean			55.79	
Median			70.00	
Variance			852.063	
Std. Deviation			29.190	
Minimum			0	
Maximum			80	
Range			80	
Interquartile Range			20	
Skewness			-1.281	.383
Kurtosis			-.088	.750
postes3		Mean		73.95
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.57	
		Upper Bound	77.33	
	5% Trimmed Mean		74.42	
	Median		70.00	
	Variance		105.619	
	Std. Deviation		10.277	
	Minimum		40	
	Maximum		90	
	Range		50	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		-.726	.383
	Kurtosis		1.959	.750

## B. Uji Normalitas

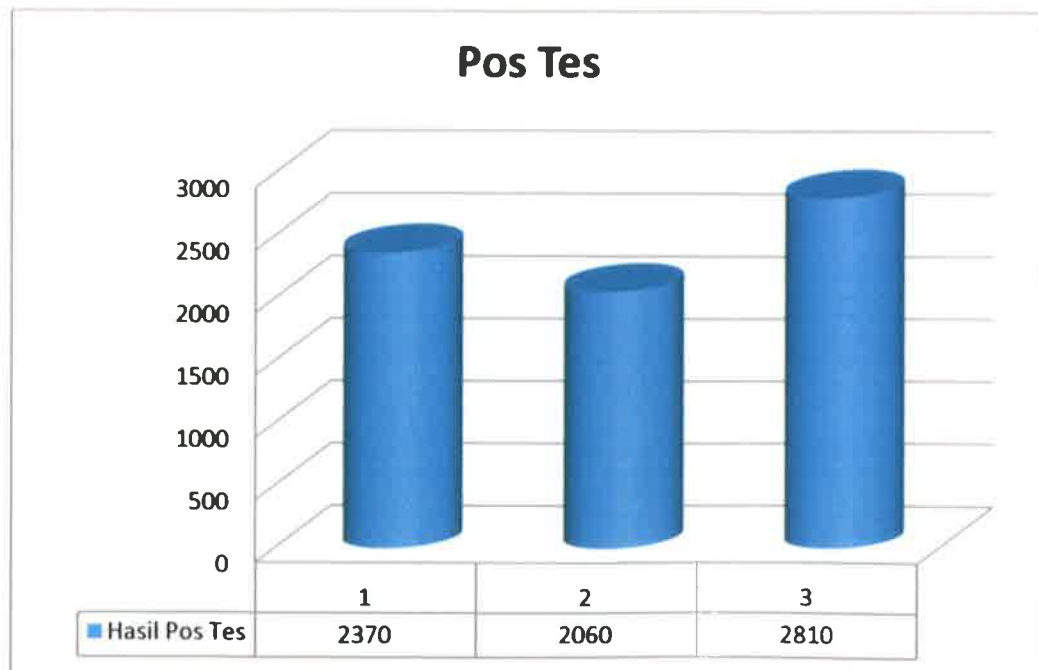
Dari tabel di atas terlihat bahwa skor pretest siswa signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pretes berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  terdapat pretes dengan kriteria pengujian, jika *P-Value* lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
postes1	.303	38	.000	.644	38	.000
postes2	.315	38	.000	.677	38	.000
postes3	.219	38	.000	.875	38	.001

#### a Lilliefors Significance Correction

Dari olah data responden diatas berjumlah 38, karena uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*. Dari hasil uji tersebut diperoleh  $p < 0,05$ . Maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.



Gambar 3 : Grafik Pos Tes

**Tabel 6 . Hasil statistic nilai sikap pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 3**  
*Case Processing Summary*

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sikapper1	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%
sikapper2	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%
sikapper3	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%

*Descriptives*

			Statistic	Std. Error
sikapper1	Mean		74.74	3.058
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.54	
		Upper Bound	80.93	
	5% Trimmed Mean		78.04	
	Median		80.00	
	Variance		355.334	
	Std. Deviation		18.850	
	Minimum		0	
	Maximum		90	
	Range		90	
	Interquartile Range		15	
	Skewness		-3.483	.383
	Kurtosis		12.504	.750
	sikapper2	Mean		66.74
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	55.20	
		Upper Bound	78.27	
5% Trimmed Mean			69.15	
Median			85.00	
Variance			1231.118	
Std. Deviation			35.087	
Minimum			0	
Maximum			90	
Range			90	
Interquartile Range			5	
Skewness			-1.444	.383
Kurtosis			.149	.750
sikapper3		Mean		84.34
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82.50	
		Upper Bound	86.18	
	5% Trimmed Mean		84.82	
	Median		85.00	
	Variance		31.312	
	Std. Deviation		5.596	

Minimum	70	
Maximum	90	
Range	20	
Interquartile Range	10	
Skewness	-1.193	.383
Kurtosis	1.347	.750

*Tests of Normality*

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sikapper1	.348	38	.000	.515	38	.000
sikapper2	.437	38	.000	.584	38	.000
sikapper3	.257	38	.000	.811	38	.000

*a Lilliefors Significance Correction*



**Gambar : 4 Grafik Nilai Sikap**

**INDEPENDENT SAMPLE T-TEST**

**Tabel 7. Pengujian t-tes antara pretes 1 dengan postes 1**

**Group Statistics**

tes	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai tes pretes1	38	53.29	18.317	2.971
postes1	38	62.37	17.153	2.783

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
nilai tes	Equal variance assumed	.726	.397	-2.230	74	.029	-9.079	4.071	-17.190	-.967
	Equal variances not assumed			-2.230	73.684	.029	-9.079	4.071	-17.191	-.967

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar  $p = 0,029 < \alpha = 0,05$ .

Sehingga  $H_0$  ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara pretes 1 dengan postes1, serta rata-rata postes 1 lebih tinggi daripada pretes 1.

### Pengujian t-tes antara pretes 2 dengan postes 2

#### Group Statistics

tes	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai tes pretes2	38	47.63	27.454	4.454
postes2	38	54.21	29.190	4.735

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
nilai tes	Equal variances assumed	.082	.776	-1.012	74	.315	-6.579	6.501	-19.532	6.374
	Equal variances not assumed			-1.012	73.723	.315	-6.579	6.501	-19.532	6.374

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar  $p = 0,315 > \alpha = 0,05$ .

Sehingga  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara pretes 2 dengan postes 2, akan tetapi rata-rata postes 2 lebih tinggi daripada pretes 2.

### Pengujian t-tes antara pretes 3 dengan postes 3

#### Group Statistics

tes	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai tes pretes3	38	65.26	14.092	2.286
postes3	38	73.95	10.277	1.667

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
nilai tes	Equal variances assumed	2.513	.117	-3.069	74	.003	-8.684	2.829	-14.322	-3.047
	Equal variances not assumed			-3.069	67.680	.003	-8.684	2.829	-14.331	-3.038

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar  $p = 0,003 < \alpha = 0,05$ .

Sehingga  $H_0$  ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara pretes 3 dengan postes 3, serta rata-rata postes 3 lebih tinggi daripada pretes 3.

#### PAIRED T-TEST

##### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 postes1	62.37	38	17.153	2.783
postes3	73.95	38	10.277	1.667

##### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 postes1 & postes 3	38	.405	.012

### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
					Lower	Upper			
Pair 1	postes1 - postes3	-11.579	16.028	2.600	-16.847	-6.311	-4.453	37	.000

Postes 1 = 62,37 ; Postes 3 = 73,95. Dengan demikian terdapat peningkatan antara postes 1 dengan postes 3.  $t = -4,453$ .  $p = 0,000$  ;  $p < 0,05$  ;  $H_0$  ditolak.

Dari hasil uji t-test diatas terdapat perbedaan antara postes 1 dengan postes 3. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara postes 1 dengan postes 3.

### C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data penelitian melalui SPSS 15, diperoleh hasil rata-rata penerapan metode pembelajaran Kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran ekonomi, yaitu rata-rata hasil pada postes 1 yang diberikan kepada siswa dengan penerapan model Kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran ekonomi berjumlah 62,37 dengan *variance* 294,239, sedangkan rata-rata hasil yang diberikan kepada siswa sebelum penerapan model TGT (pretes) dalam pembelajaran ekonomi berjumlah 53,29 dengan *variance* 335,509. Setelah harga rata-rata dan skor *variance* ditentukan, maka dilakukan uji- t. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $0,029 < \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara postes 1 dengan postes1, serta rata-rata postes 1 lebih tinggi daripada postes 1.

Selanjutnya, Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil penerapan model TGT dalam pembelajaran ekonomi, yaitu rata-rata hasil pada postes 2 yang diberikan kepada siswa dengan penerapan model TGT dalam pembelajaran ekonomi adalah 54,21 dengan *variance* 852,083, sedangkan rata-rata hasil yang diberikan kepada siswa sebelum penerapan model TGT (pre tes) dalam pembelajaran ekonomi adalah 47,63 dengan *variance* 753,698. Setelah harga rata-rata dan skor *variance* ditentukan, maka dilakukan uji – t. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $0,315 > \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima,



yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara pretes 2 dengan postes 2, akan tetapi rata-rata postes 2 lebih tinggi daripada pretes 2.

Kemudian, berdasarkan hasil data penelitian diperoleh rata-rata hasil penerapan model TGT dalam pembelajaran ekonomi, yaitu rata-rata hasil pada postes 3 yang diberikan kepada siswa dengan penerapan model TGT dalam pembelajaran ekonomi adalah 73,95 dengan varian 105,619, sedangkan rata-rata hasil yang diberikan kepada siswa sebelum penerapan model TGT (pre tes) dalam pembelajaran ekonomi adalah 65,26 dengan varians 198,578. Setelah harga rata-rata dan skor varians ditentukan, maka dilakukan uji - t. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $0,003 < \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara pretes 3 dengan postes 3, serta rata-rata postes 3 lebih tinggi daripada pretes 3.

Melalui perhitungan diatas dapat dilihat bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikansi dalam penerapan metode Kooperatif TGT pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode TGT efektif terhadap hasil belajar siswa dalam mengapresiasi pelajaran ekonomi, jadi hasil belajar siswa dapat berpengaruh terhadap metode pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) di SMA Negeri 1 Maumere Nusa Tenggara Timur.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, “ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X semester genap di SMA Negeri 1 Maumere. Hal ini berdasarkan dengan beberapa hal berikut ini :

- a. Perhitungan hasil pembelajaran, mata pelajaran ekonomi dengan materi Indeks harga dan Inflasi didapat nilai rata-rata hasil pada postes 1 yang diberikan kepada siswa dengan penerapan model *Team Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran ekonomi berjumlah 62,37 dengan *variance* 294,239, sedangkan rata-rata hasil yang diberikan kepada siswa sebelum penerapan model TGT (pretes) dalam pembelajaran ekonomi berjumlah 53,29 dengan *variance* 335,509. Setelah harga rata-rata dan skor *variance* ditentukan, maka dilakukan uji- t. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $0,029 < \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara pretes 1 dengan postes 1, serta rata-rata postes 1 lebih tinggi daripada pretes 1. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara metode konvensional dengan metode TGT dalam pembelajaran ekonomi di kelas.
- b. Selanjutnya, Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil penerapan model TGT dalam pembelajaran ekonomi, yaitu rata-rata hasil pada postes 2 yang diberikan kepada siswa dengan penerapan model TGT dalam pembelajaran ekonomi adalah 54,21 dengan *variance* 852,083, sedangkan rata-rata hasil yang diberikan kepada siswa sebelum penerapan model TGT (pre tes) dalam pembelajaran ekonomi adalah 47,63 dengan *variance* 753,698. Setelah harga rata-rata dan skor *variance* ditentukan, maka dilakukan uji – t. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $0,315 > \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara pretes 2 dengan postes 2, akan tetapi rata-rata postes 2 lebih tinggi daripada pretes 2.
- c. Hasil data penelitian diperoleh rata-rata hasil penerapan model TGT dalam pembelajaran ekonomi, yaitu rata-rata hasil pada postes 3 yang diberikan kepada siswa dengan penerapan model TGT dalam pembelajaran ekonomi adalah 73,95 dengan varian 105,619, sedangkan rata-rata hasil yang diberikan

kepada siswa sebelum penerapan model TGT (pre tes) dalam pembelajaran ekonomi adalah 65,26 dengan varians 198,578. Setelah harga rata-rata dan skor varians ditentukan, maka dilakukan uji - t. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $0,003 < \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara pretes 3 dengan postes 3, serta rata-rata postes 3 lebih tinggi daripada pretes 3.

- d. Melalui perhitungan diatas dapat dilihat bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikansi dalam penerapan metode Kooperatif TGT pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode TGT efektif terhadap hasil belajar siswa dalam mengapresiasi pelajaran ekonomi, jadi hasil belajar siswa dapat berpengaruh terhadap metode pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) di SMA Negeri 1 Maumere Nusa Tenggara Timur.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran berikut ini :

- a. Dalam pelaksanaan metode TGT di kelas yang sudah dilakukan pelaksanaan proses pembelajarannya sebaiknya dapat diterapkan oleh guru. Jika memungkinkan, metode pembelajaran ini dapat dikolaborasikan dengan metode lain agar dalam pembelajaran dapat bervariasi, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif.
- b. Mengingat waktu dalam pelaksanaan penelitian sangat singkat, maka hasil penelitian ini bukan merupakan hasil akhir, tentu dengan segala keterbatasan dan kurang sempurnanya penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai penelitian lebih lanjut, dengan mempertimbangkan segala kemungkinan adanya variabel-variabel yang turut mempengaruhi pembelajaran dengan menggunakan metode TGT dalam pembelajaran ekonomi yang sudah diterapkan di kelas. Harapan saya sebagai peneliti, siswa dapat lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, ada *feed back* antara guru dan siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J.M. (2009). *Sekolah Life Skills Lulus SiapKerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Budiningsih, C. Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin & Wahyuni nur Esa, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, hal. 12.
- Depari, Ganti. (2011). *Teknik Digital*. Bandung: NuansaAulia.
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruangKelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lie, Anita. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Sardiman. A.M. (2011). *InteraksidanMotivasi BelajarMengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.
- Slavin, E. Robert. (2008). *Cooperative Learning Teori, RisetdanPraktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sondang, P. Siagian. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PrestasiPustaka.

## Lampiran Materi:

### MATERI INDEKS HARGA DAN INFLASI

#### A. INDEKS HARGA

##### 1. Batasan Indeks Harga

Adalah suatu ukuran statistik untuk menyatakan perubahan-perubahan relatif yang terjadi dari waktu ke waktu terhadap nilai suatu variabel atau sekelompok variabel yang dinyatakan dalam bentuk persentasi terhadap yang lainnya.

##### 2. Jenis-jenis Angka Indeks Harga

###### a. Indeks Harga Konsumen (IHK)

adalah suatu ukuran statistik yang dapat menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada harga barang/komoditas yang diminta (dibeli) oleh konsumen dari waktu ke waktu.

Jenis barang yang dihitung dalam IHK :

- 1). Bahan makanan
- 2). Makanan jadi, minuman
- 3). Rokok dan tembakau
- 4). Perumahan
- 5). Sandang
- 6). Kesehatan
- 7). Pendidikan, rekreasi dan olahraga
- 8). Transportasi dan komunikasi

###### b. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Adalah angka indeks yang menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada harga pembelian barang oleh para pedagang besar.

###### c. Indeks Harga Yang Diterima dan Dibayar Petani

adalah suatu ukuran statistik yang menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi pada harga-harga produk yang dijual dan dibeli petani.

Indeks Harga Yang Diterima Petani adalah indeks harga yang berhubungan dengan penetapan harga dasar barang-barang hasil pertanian.

Indeks Harga Yang Dibayar Petani adalah indeks harga yang berhubungan dengan penetapan harga dasar barang kebutuhan petani seperti pupuk dll.

### 3. Metode Perhitungan Indeks Harga

#### a. Metode Indeks Harga Tidak Tertimbang (Metode Agregatif Sederhana)

Adalah perbandingan antara penjumlahan harga-harga barang/komoditi dalam satu kelompok pada tahun berjalan ( $\sum P_n$ ) dengan penjumlahan harga-harga barang/komoditi dalam kelompok pada tahun dasar ( $\sum P_o$ )

Rumus :

$$IA = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \cdot 100\%$$

Contoh : Diketahui harga barang pada tahun 2013 dan 2014 sbb :

Nama barang (dlm kg)	Harga	
	2013	2014
Beras	Rp. 1.100	Rp. 1.300
Gula pasir	Rp. 1.000	Rp. 1.400
Minyak goreng	Rp. 1.400	Rp. 1.600
Telur ayam	Rp. 2.400	Rp. 2.600

Diminta : Hitunglah angka Indeks Harga berdasarkan perbandingan harga tahun 2013 dan 2014 !

Diketahui : Tabel perhitungan angka Indeks Harga

Nama barang (dlm kg)	Harga	
	2013 (Po)	2014 (Pn)
Beras	Rp. 1.100	Rp. 1.300
Gula pasir	Rp. 1.000	Rp. 1.400
Minyak goreng	Rp. 1.400	Rp. 1.600
Telur ayam	Rp. 2.400	Rp. 2.600
Jumlah	$\sum P_o = 5.900$	$\sum P_n = 6.900$

**Jawab : Dik :**  $\sum P_n = 6.900$   
 $\sum P_o = 5.900$   
**Dit :** IA .....

$$\text{Jwb : } IA = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100\%$$

$$IA = \frac{6.900}{5.900} \times 100\%$$

$$IA = 1,17 \times 100\%$$

$$IA = 117\%$$

### Soal Pretest

Diketahui harga beberapa jenis buah-buahan yang dikonsumsi oleh rata-rata siswa/i SMA Negeri 1 Maumere sebagai berikut:

Nama barang (dlm kg)	Harga	
	2013	2014
Mangga	Rp. 1.000	Rp. 1.300
Nenas	Rp. 1.000	Rp. 1.400
Pisang	Rp. 1.400	Rp. 1.600
Pepaya	Rp. 2.400	Rp. 2.600

**Diminta :** Hitunglah angka Indeks Harga menurut metode agregatif sederhana berdasarkan perbandingan harga tahun 2013 dan 2014 !

### Soal Tugas

Diketahui harga beberapa jenis sayur-sayuran di kota Maumere sb :

Nama barang (dlm kg)	Harga	
	2013	2014
Kangkung	Rp. 500	Rp. 700
Kubis	Rp. 2.000	Rp. 2.500
Kentang	Rp. 1.000	Rp. 1.500
Sawi	Rp. 1.400	Rp. 1.600

**Diminta :** Hitunglah angka Indeks Harga menurut metode agregatif sederhana berdasarkan perbandingan harga tahun 2013 dan 2014 !

b. Metode Indeks Harga Tertimbang

1). Indeks Harga Laspeyres

Dalam perhitungan Indeks Harga Laspeyres yang dijadikan faktor pembanding adalah kuantitas tahun dasar ( $Q_0$ )

Rumus :

$$IL = \frac{\sum P_n \cdot Q_0}{\sum P_0 \cdot Q_0} \times 100\%$$

Keterangan :

IL = Indeks Harga Laspeyres

$Q_0$  = Kuantitas tahun dasar yang dijadikan sebagai faktor pembanding

2). Indeks Harga Pasche

Dalam perhitungan Indeks Harga Pasche yang dijadikan faktor pembanding adalah kuantitas tahun berjalan ( $Q_n$ ).

Rumus :

$$IP = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_0 \cdot Q_n} \times 100\%$$

Keterangan :

IP = Indeks Harga Pasche

$P_n$  = Harga tahun berjalan

$P_0$  = Harga tahun dasar

$Q_n$  = Kuantitas tahun berjalan yang dijadikan sebagai faktor pembanding

3). Indeks Harga Drobish

Rumus :

$$ID = \frac{IL + IP}{2}$$

Keterangan :

ID = Indeks Harga Drobish

IL = Indeks Harga Laspeyres

IP = Indeks Harga Pasche

4). Indeks Harga Fisher

Rumus :

$$IF = \sqrt{IL} \times \sqrt{IP}$$



Keterangan :

IF = Indeks Harga Fisher

5). Indeks Harga Marshall – Edgeworth

Rumus :

$$IME = \frac{\sum P_n(Q_0 + Q_n) + \sum P_0(Q_0 + Q_n)}{2 \sum P_0(Q_0 + Q_n)}$$

Keterangan :

IME = Indeks Harga Marshall - Edgeworth

Contoh : Harga beberapa barang kebutuhan pokok sbb :

Nama barang (dlm kg)	Harga		Faktor Pembanding	
	2013 (Po)	2014 (Pn)	2013(Qo)	2014(Qn)
Beras	Rp. 1.100	Rp. 1.300	2	3
Gula pasir	Rp. 1.000	Rp. 1.400	3	2
Minyak goreng	Rp. 1.400	Rp. 1.600	2	3
Telur ayam	Rp. 2.400	Rp. 2.600	1	2

Diminta : Hitunglah IL, IP !

Diketahui : Tabel Perhitung Indeks Harga Laspeyres dan Indeks Harga Pasche

Nama barang (dml kg)	Harga		Faktor Pembanding		Po.Qo	Pn.Qo	Po.Qn	Pn.Qn
	2013 (Po)	2014 (Pn)	Qo	Qn				
Beras	Rp. 1.100	Rp. 1.300	2	3	2.200	2.600	3.300	3.900
Gula pasir	Rp. 1.000	Rp. 1.400	3	2	3.000	4.200	2.000	2.800
Minyak goreng	Rp. 1.400	Rp. 1.600	2	3	2.800	3.200	4.200	4.800
Telur ayam	Rp. 2.400	Rp. 2.600	1	2	2.400	2.600	4.800	5.200
Jumlah	$\sum P_o =$ 5.900	$\sum P_n =$ 6.900	<b>Qo =</b> <b>8</b>	<b>Qn =</b> <b>10</b>	$\sum P_o Q_o$ 10.400	$\sum P_n Q_o$ 12.600	$\sum P_o Q_n$ 14.300	$\sum P_n Q_n$ 16.700

Jawab : 1). Indeks Harga Laspeyres

Dik :  $\sum P_o Q_o = 10.400$

$\sum P_n Q_o = 12.600$

Dit: IL .....

$$\text{Jwb : } IL = \frac{\sum P_n \cdot Q_o}{\sum P_o \cdot Q_o} \times 100\%$$

$$IL = \frac{12.600}{10.400} \times 100\%$$

$$IL = 1,21 \times 100\%$$

$$IL = 121\%$$

Jika angka Indeks Harga Laspeyres pada tahun dasar (tahun 2013) sebesar 100%, maka angka Indeks Harga Laspeyres tahun berjalan (tahun 2014) mengalami kenaikan sebesar (121%- 100%) = 21%.

## 2). Indeks Harga Pasche

Dik :  $\sum P_o Q_n = 14.300$

$\sum P_n Q_n = 16.700$

Dit : IP .....

$$\text{Jwb : } IP = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_o \cdot Q_n} \times 100\%$$

$$IP = \frac{16.700}{14.300} \times 100\%$$

$$IP = 1,17 \times 100\%$$

$$IP = 117\%$$

Jika angka Indeks Harga Pasche pada tahun dasar (tahun 2013) sebesar 100%, maka angka Indeks Harga Pasche tahun berjalan (tahun 2014) mengalami kenaikan sebesar (117%- 100%)= 17%.

## Soal Posttest

Harga beberapa barang kebutuhan pokok sbb :

Nama barang (dlm kg)	Harga		Faktor Pembanding	
	2013 (Po)	2014 (Pn)	2013(Qo)	2014(Qn)
Beras	Rp. 3.000	Rp. 4.000	4	3
Minyak goreng	Rp. 2.000	Rp. 2.500	2	1
Ikan asin	Rp. 5.000	Rp. 6.000	5	6
Terigu	Rp. 2.500	Rp. 3.000	3	4

Diminta : Hitunglah IL, IP !

### Soal Tugas

Diketahui Harga beberapa barang kebutuhan masyarakat sbb :

Nama barang (dlm kg)	Harga		Faktor Perbandingan	
	2013 (Po)	2014 (Pn)	2013 (Qo)	2014 (Qn)
Susu	Rp. 2.500	Rp. 3.000	3	2
Telur ayam	Rp. 1.500	Rp. 1.000	4	2
Daging sapi	Rp. 3.500	Rp. 3.000	1	3
Ayam goreng	Rp. 2.000	Rp. 3.000	5	4

Diminta : Hitunglah IL, IP !

### B. INFLASI

#### 1. Batasan Inflasi

Adalah menurunnya nilai mata uang suatu negara.

#### 2. Faktor-faktor penyebab terjadinya inflasi

- Jumlah uang yang beredar di masyarakat banyak.
- Harga barang di pasar naik/mahal.

#### 3. Jenis-jenis inflasi

- Inflasi ringan < 10% pertahun
- Inflasi sedang 10 – 30 % pertahun
- Inflasi berat 30 – 100 % pertahun
- Hiperinflasi > 100 % pertahun

#### 4. Asal terjadinya inflasi

##### a. Luar Negeri (*Imported Inflation*)

Inflasi ini terjadi akibat adanya kenaikan harga di luar negeri yang menyebabkan kenaikan harga di dalam negeri (harga barang naik karena kenaikan harga bahan baku di luar negeri).

##### b. Dalam Negeri (*Domestic Inflation*)

Inflasi ini terjadi disebabkan oleh faktor-faktor di dalam negeri antara lain :

- Terjadi defisit anggaran secara terus menerus. Defisit anggaran ini bisa ditutup dengan mencetak uang baru.
- Terjadi gagal panen. Gagal panen dapat mengurangi penawaran barang di pasar. Apabila permintaan lebih tinggi dari penawaran akibatnya harga akan naik.

- 3). Kredit untuk keperluan produksi dibatasi. Hal ini akan mengakibatkan harga barang dari waktu ke waktu semakin naik naik.

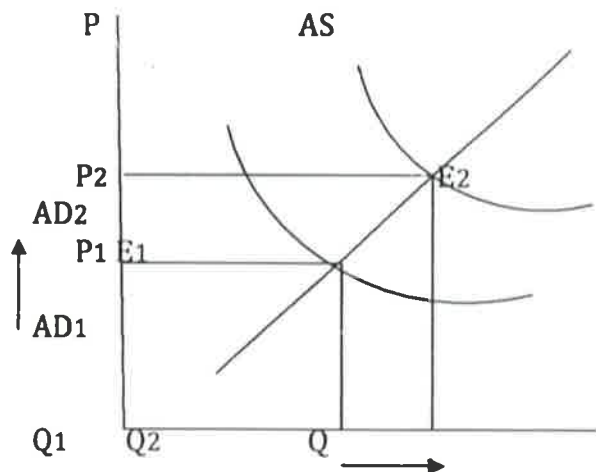
5. Penyebab inflasi

- a. Kenaikan permintaan ( *Demand Pull Inflation* ) adalah inflasi yang terjadi karena permintaan masyarakat terhadap berbagai barang lebih besar daripada penawaran barang.

Faktor-faktor penyebabnya adalah :

- 1). Terlalu banyaknya uang yang dialirkan oleh bank sentral.
- 2). Meningkatnya anggaran belanja negara dan ekspansi bisnis.
- 3). Meningkatnya permintaan barang secara keseluruhan.
- 4). Pajak diturunkan.
- 5). Konsumen enggan menabung dan lebih suka membeli barang lebih banyak.

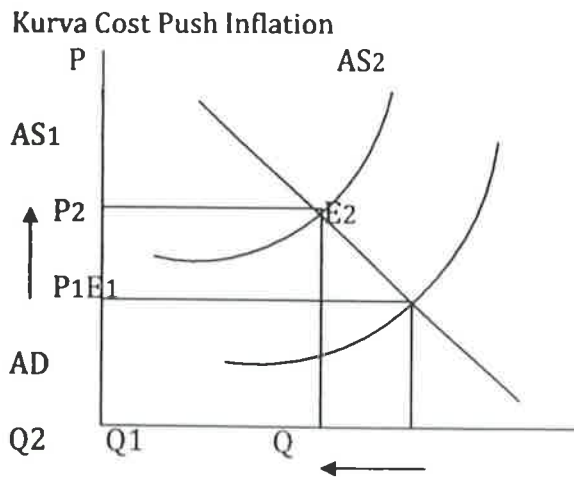
Kurva Demand Pull Inflation



Keterangan : - Permintaan naik, penawaran tetap dan harga naik.  
- AS = Aggregate Suplay AD = Aggregate Demand

- b. Kenaikan biaya produksi ( *Cost Push Inflation* ) adalah inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi.

- 1). Kenaikan harga faktor produksi.
- 2). Tuntutan kenaikan gaji oleh buruh atau serikat pekerja. Pemenuhan tuntutan kenaikan gaji buruh oleh perusahaan akan menaikkan biaya produksi.



- c. Campuran antara kenaikan permintaan dan kenaikan biaya produksi (*Mixed Inflation*) adalah inflasi yang terjadi karena kenaikan permintaan dan biaya produksi.
  - d. Ekspektasi Masyarakat adalah inflasi yang terjadi karena adanya prediksi masyarakat bahwa di masa yang akan datang ternyata sangat berpengaruh terhadap keputusan sekarang misalnya ada perusahaan yang berekspektasi bahwa perusahaan pesaingnya akan menaikkan harga sebesar 5%, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut juga akan menaikkan harga sebesar 5%.
6. Cara mengatasi inflasi
- a. Kebijakan Moneter
    - 1). Politik Diskonto (menaikkan tingkat suku bunga bank)
    - 2). Politik Pasar Terbuka (menjual surat berharga)
    - 3). Cash Ratio (menaikkan cadangan minimum)
  - b. Kebijakan Fiskal
    - 1). Mengurangi pengeluaran pemerintah
    - 2). Menaikkan pajak
    - 3). Mengadakan pinjaman kepada masyarakat (misalnya memotong gaji PNS)
  - c. Kebijakan Non Moneter/Riil
    - 1). Menaikkan hasil produksi
    - 2). Mengendalikan harga/pengawasan harga
    - 3). Kebijakan upah tetap
    - 4). Pemotongan nilai uang (sanering)

7. Dampak inflasi

a. Yang diuntungkan jika terjadi inflasi :

- 1) Pemilik pendapatan tidak tetap misalnya : pengusaha, karyawan perusahaan yang gajinya selalu disesuaikan dengan tingkat inflasi, pemilik kekayaan berupa emas dan valuta asing.
- 2) Debitur : pihak yang meminjam uang di bank.
- 3) Produsen jika pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada biaya produksi.

b. Yang dirugikan jika terjadi inflasi :

- 1) Pemilik pendapatan tetap misalnya : pensiunan, pemilik kos-kosan dll.
- 2) Para penabung
- 3) Kreditur: pihak yang meminjamkan uang.
- 4) Produsen jika pendapatan yang diperoleh lebih rendah daripada biaya produksi.

8. Cara menghitung Laju Inflasi.

Rumus : 
$$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{IHK thn.berjalan} - \text{IHK thn lalu}}{\text{IHK thn lalu}} \times 100\%$$

**Contoh : Indeks Harga Konsumen dalam beberapa tahun**

Tahun	IHK
2012	103,80
2013	105,00
2014	106,35

Diminta : Hitunglah Laju Inflasi tahun 2014 !

Jawab :

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{IHK thn berjalan} - \text{IHK thn lalu}}{\text{IHK thn lalu}} \times 100\%$$

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{106,35 - 105,00}{105,00} \times 100\%$$

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{1,35}{105,00} \times 100\%$$

$$\text{Laju Inflasi} = 0,012857 \times 100\%$$

$$\text{Laju Inflasi} = 1,29\%$$

### C. DEFLASI, DEVALUASI, REVALUASI, DEPRESIASI DAN APRESIASI

1. *Deflasi* adalah meningkatnya nilai mata uang suatu negara.
2. *Devaluasi* adalah menurunnya nilai mata uang suatu negara terhadap valuta asing.
3. *Revaluasi* adalah meningkatnya nilai mata uang suatu Negara terhadap valuta asing.
4. *Depresiasi* adalah menurunnya nilai mata uang suatu Negara terhadap valuta asing yang terjadi di bursa efek/pasar valuta asing.
5. *Apresiasi* adalah meningkatnya nilai mata uang suatu Negara terhadap valuta asing yang terjadi di bursa efek/pasar valuta asing.



**PEMERINTAH KABUPATEN SIKKA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SMA NEGERI 1 MAUMERE  
Jalan Mawar No. 1 Tlp. (0382) 21190 MAUMERE**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : 344 / 121.26 / SMA.1 / LL / 2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : **JOHANES JONAS TETA, S.Pd**  
NIP : 19710226 199801 1 001  
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina IV/a  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Maumere

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **HJ. D. MADE DHARMAWATI, S.Pd, M.M**  
NIDN : 0310056502  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian yang dilaksanakan selama 1 (Satu) minggu terhitung mulai tanggal 24 Pebruari s/d 2 Maret 2015 di SMA Negeri 1 Maumere.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk urusan seperluhnya.

Maumere, 7 April 2015  
Kepala SMA Negeri 1 Maumere  
  
**JOHANES JONAS TETA, S.Pd**  
NIP. 19710226 199801 1 001



Proses Pembelajaran Kooperatif *Teams Game Tournament* TGT di kelas





**Siswa-siswi dikelompokkan**